

PENGUKURAN KINERJA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) :SUATU TELAAH PUSTAKA

Isnaeni Rokhayati¹

¹Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UNWIKU Purwokerto
Mahasiswa Program Doktor Ilmu Manajemen UNSOED Purwokerto
e-mail : isnaeni_akbar@yahoo.co.id

Abstrak

Penulisan artikel ini berusaha menjelaskan tentang bagaimana pengukuran kinerja pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan ukuran dan penilaian tentang kinerja yang sudah ada. Manfaat penilaian kinerja dapat dirasakan oleh pihak pemilik dengan ukuran keberhasilan usaha dapat dilihat dari tingkat penjualan yang meningkat, modal yang bertambah, jumlah tenaga kerja yang bertambah, tingkat pendapatan dan laba yang meningkat, serta penjualan atau pasar yang semakin luas. Penilaian terhadap kinerja UMKM dilakukan terhadap pihak intern dan ekstern UMKM, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja UMKM tersebut dari dalam dan dari luar UMKM guna mencapai bisnis yang sukses dan dapat bersaing di pasar nasional dan internasional.

Kata kunci : *UMKM, kinerja, intern dan ekstern, pengukuran.*

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi dewasa ini sangat pesat terkait dengan adanya perkembangan teknologi dan globalisasi serta pasar terbuka, yang menuntut kesiapan sebuah usaha untuk bias memasuki pasar global tersebut. Di Indonesia sektor perekonomian yang paling penting adalah sektor ekonomi rakyat yaitu unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro kecil dan menengah merupakan soko guru perekonomian rakyat Indonesia, hingga 99% perekonomian kita dikuasai oleh sector UMKM tersebut.

Indonesia mempunyai Sektor ekonomi yang ditopang sebagian besar oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini terbukti bahwa kontribusi yang cukup besar bagi kenaikan pendapatan serta kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Sebelum terjadi krisis ekonomi di era orde baru sector ekonomi Indonesia dikuasai oleh 0,1% perusahaan besar yang hanya menyerap 2% angkatan kerja ,sedangkan

sector usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu menyerap 95% angkatan kerja tidak kurang sebanyak 110 juta orang. UMKM terbukti kebal terhadap krisis ekonomi dan menjadi katup pengaman bagi dampak krisis, seperti pengangguran dan pemutusan hubungan kerja (Sumodiningrat, 2005). Tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam memanfaatkan pasar tunggal ASEAN adalah daya saing Indonesia masih relative lebih rendah dibandingkan dengan Negara-negara di ASEAN. Peningkatan kualitas SDM, teknologi produksi, penguatan permodalan, keterkaitan industry dan R&D, dan kemampuan membaca pasar perlu segera ditingkatkan.

Pemberdayaan Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Dimana UMKM tersebut merupakan tulang punggung system ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha ataupun pengentasan kemiskinan dan

penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM ini lebih luas mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Kegiatan dan program yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha untuk mengembangkan sector usaha mikro, kecil dan menengah telah dilakukan dan hasilnya sangat mengembirakan. Peningkatan peran dan kegiatan usaha sector ini dapat terlihat pada era krisis ekonomi tahun 1997. Sector UMKM menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Kondisi ini sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan Demirbag (2006) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah (small-medium enterprises) memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun Negara berkembang. Usaha kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya minimum, mereka adalah pelopor dalam inovasi dan memiliki fleksibilitas tinggi yang memungkinkan usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Brock dan Evans, 1986; ACS dan Audresch, 1990).

Sektor UMKM diharapkan meningkatkan perannya yaitu dengan cara pemerintah dan pihak lain yang terkait memiliki acuan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja usaha tersebut. Kinerja sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipengaruhi oleh dua faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Faktor internal meliputi aspek SDM (pemilik, manajer dan karyawan), aspek keuangan, aspek teknis produksi dan aspek pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari antara lain kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi serta peranan lembaga terkait seperti pemerintah, perguruan tinggi, swasta, LSM (Mc Commick, 1997; Zang, 2001; laceiva, 2004; Haris Maupa 2004).

2. Penelitian Terdahulu

Pengukuran yang tepat terhadap kinerja UKM belum ada kesepakatan dan umumnya peneliti-peneliti terdahulu memfokuskan pada variabel dimana informasi tersebut mudah diperoleh (Cooper, 1995). Untuk mengantisipasi tidak tersedianya data kinerja bisnis secara obyektif dalam sebuah penelitian khususnya UMKM, dimungkinkan untuk menggunakan ukuran kinerja secara subyektif, yang didasarkan pada persepsi manajer/pemilik (Beal, 2000; Covin & Covin, 1990; Covin & Slevin, 1989).

Selain itu, Lee dan Miller (1996) menegaskan bahwa ukuran subyektif bisa digunakan dalam sebuah penelitian dimana sampelnya terdiri dari beraneka ragam bisnis/industri kecil-menengah yang memiliki tujuan dan kriteria pengukuran kinerja yang berbeda-beda. Banyak penelitian empiris di bidang manajemen strategik, misal Beal (2000), Covin & Covin (1990), Covin & Slevin (1989), Luo (1999) telah membuktikan, bahwa ukuran kinerja subyektif memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi, dan penelitian Chandler & Hanks (dalam Luo, 1999) dan Dess & Robinson (dalam Dess dkk, 1997) menunjukkan adanya korelasi yang erat antara ukuran kinerja subyektif dengan ukuran obyektif.

Pengukuran subyektif terhadap kinerja dipilih dalam penelitian UMKM dengan beberapa alasan, yaitu (a) Peneliti terdahulu mengidentifikasi bahwa pengukuran subyektif adalah konsisten dengan pengukuran obyektif dan mempunyai tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi (Dess dan Robinson, 1994). (b) UMKM seringkali sangat hati-hati dan kuat menjaga informasi data keuangan bisnis (Sapienza, Smith dan Gannon, 1988), oleh karena itu informasi data kinerja subyektif lebih mudah didapat, daripada laporan keuangan. (c) Data keuangan UMKM sering tidak ada atau tidak lengkap dilaporkan, kalau ada sebagian besar sulit diinterpretasikan karena tujuan pembuatan laporan keuangan berbeda dengan umumnya (Covin, 1989).

Dess, Lumpkin dan Covin (1997) yang menyatakan bahwa interaksi/ hubungan antara orientasi wirausaha dengan strategi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis (Miller dan Friesen 1984) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewiraswastaan lebih banyak mengadakan inovasi-inovasi pasar produk, berani menjalankan usaha yang berisiko dan memulai inovasi-inovasi yang proaktif. Hasil penelitian Lee dan Tsang (2001) pada 168 UKM milik Cina di Singapura menunjukkan bahwa orientasi kewiraswastaan berpengaruh positif pada pertumbuhan dan kinerja bisnis.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukan bahwa untuk mengukur suatu kinerja terhadap UMKM terdapat beberapa factor yang terkait yaitu factor internal dan eksternal perusahaan. Penelitian dari McCommick et.al (1997) dilakukan penelitian di Nairobi dengan mengujivariabel modal awal, permintaan, umur, tingkat pendidikan, etnik, tersedianya kredit dan bauran produk. Hasilnya menunjukan bahwa modal awal, tersedianya kredit, bauran produk dan permintaan serta umur, tingkat pendidikan serta etnik dari wirausahaberhubungan dengan pertumbuhan perusahaan (dalam perubahan tenaga kerja). Sedangkan Crijns dan Ooghi (2000) mengungkapkan bahwa setiap tahap pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari dua lingkungan internal dan eksternal. Factor eksternal penting yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah : industry dan pasar, perusahaan pesaing, dan iklim ekonomi. Sedangkan factor internal yang sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan adalah: pengusaha kecil sebagai manajer, perusahaan sebagai organisasi, kepemilikan atau struktur kepemilikan.

Penelitian Wisardja (2000) menunjukan bahwa factor lingkungan industry yang unsure-unsurnya adalah pelanggan, pemasok, pesaing dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha industry ukiran kayu di kabupaten Gianyar, propinsi Bali; dan unsur pelanggan berpengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha kayu tersebut.

Zang(2001) menyimpulkan bahwa dua prekondisi utama untuk tumbuhnya usaha kecil, yakni kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang dan kemampuan manajer untuk mengatasi hambatan manajemen.

Berkaitan dengan aspek lingkungan, Wilkinson (2002) menyatakan bahwa usaha kecil dan mikro akan tumbuh bilamana lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil dan dapat diprediksi; informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses dan lingkungan social mendorong dan menghargai keberhasilan usaha tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Maupa (2004) menunjukan ;(1) karakteristik individu manajer/ pemilik, karakteristik perusahaan, lingkungan eksternal bisnis, dan dampak kebijakan ekonomi dan social mempunyai pengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap strategi bisnis dan pertumbuhan usaha, (2) karakteristik perusahaan, dan dampak kebijakan social dan ekonomi mempunyai pengaruh langsung yang negative terhadap strategi bisnis; dan (3) strategi bisnis mempunyai pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan dari berbagai literature yang telah dipaparkan dan adanya studi empiris sebelumnya serta penelitian terdahulu maka disini dapat saya simpulkan bahwa, ditemukan berbagai factor yang bisa mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu antara lain :

- 1) Factor internal, terdiri dari :
 - a. Sumber daya manusia (SDM) .yaitu pemilik UMKM, tenaga kerja, intellectual capital (IC), spiritual leadership, gaya kepemimpinan pemilik UMKM
 - b. Sumber daya alam (SDA), yaitu keunggulan yang dimiliki sebagai sumber usaha UMKM, kearifan local
 - c. Sumber dana (financial), yaitu pembiayaan, modal atau dana pinjaman(kredit)
 - d. Produk, yaitu kualitas produk yang dihasilkan, inovasi produk

- e. Pemasaran, yaitu strategi pemasaran yang dilakukan
 - f. Fasilitas yang dimiliki
 - g. Lokasi /tempat berdirinya UMKM
 - h. Size /ukuran UMKM
 - i. Distribusi dan strategi pemasaran
 - j. Tingkat keuntungan/profit
 - k. Personal cost/prive
- 2) Factor eksternal, terdiri dari :
- a. Teknologi
 - b. Informasi
 - c. Pasar /pemasaran global
 - d. Pemerintah melalui kebijakan ekonomi yang di buat
 - e. Pelanggan /konsumen
 - f. Pesaing
 - g. Supplier /pemasok
 - h. Kondisi social, ekonomi dan budaya
 - i. Peran lembaga yang lain

Dilihat dari berbagai factor yang mempengaruhi yaitu yang terdiri dari factor internal dan factor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM , dapat diketahui tingkat keberhasilan kinerja UMKM itu sendiri dari beberapa indicator penilaian keberhasilan kinerja suatu usaha/UMKM ,yaitu tecermin pada:

- a. Tingkat pertumbuhan penjualan/omset penjualan yang meningkat
- b. Tingkat pertumbuhan modal/financial yang meningkat
- c. Tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi
- d. Tingkat pertumbuhan pasar yang luas
- e. Tingkat pertumbuhan profit/keuntungan yang terus meningkat

Dalam kenyataanya sector usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu dalam kondisi yang tidak stabil, tidak sukses, tetap kecil atau tidak berkembang dan terpuruk dalam persaingan bisnis. Kondisi seperti itu dikarenakan keterbatasan dari UMKM itu sendiri yang bias dilihat dari beberapa masalah yang dihadapi sector usaha ini, yaitu antara lain :

- a. Keterbatasan keahlian atau kemampuan pemilik usaha UMKM

- b. Akses keuangan atau modal yang terbatas
- c. Keterbatasan informasi pasar atau ketidaktahuan pemilik usaha untuk melakukan pemasaran global
- d. Kualitas produk yang rendah
- e. Keterbatasan teknologi yang digunakan

Untuk menghadapi pasar global yaitu adanya MEA 2015 perlu dilakukan perbaikan strategi untuk UMKM dalam menghadapi kondisi tersebut , sehingga UMKM bias bersaing di pasar global dan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi kegiatan perekonomian Indonesia terutama bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Usaha untuk peningkatan kualitas UMKM dalam menghadapi pasar global tersebut adalah dengan cara meningkatkan kinerja dari UMKM tersebut, sehingga lebih siap untuk menghadapi pasar global 2015 . Adapun beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja UMKM antara lain dapat dilakukan tindakan sebagai berikut :

- a. Berusaha untuk meningkatkan kualitas SDM dan kemampuan kompetensi SDM serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, yaitu dengan peningkatan keahlian dan ketrampilan para pemilik UMKM
- b. Membuka akses keuangan yang lebih luas dengan lembaga keuangan, yaitu dengan kemudahan untuk memenuhi modal usaha atau kredit usaha yang mudah
- c. Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dengan mengacu pada standar kualitas produk internasional sehingga mampu bersaing di pasar global
- d. Berusaha meningkatkan akses informasi secara luas ke pasar internasional
- e. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi
- f. Dapat meningkatkan usaha pemasaran produk-produk unggulan

UMKM dengan cara masuk ke pasar internasional

- g. Menjalinkan kemitraan dengan pihak-pihak terkait yang bisa meningkatkan keberhasilan di sector UMKM
- h. Menentukan dan melaksanakan strategi yang tepat untuk masuk di pasar global, misalnya dengan pemasaran produk dengan cara online untuk mengenalkan produk UMKM di pasar internasional

3. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam tulisan ini dapat diketahui tentang bagaimana pengukuran terhadap kinerja pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang dapat diketahui dari pengukuran faktor internal UMKM dan dari faktor eksternal UMKM. Pencapaian kinerja dapat diketahui dari ukuran tentang keberhasilan dari UMKM tersebut, yang dapat dilihat dari; adanya peningkatan penjualan, peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan dan laba usaha, serta adanya peningkatan tenaga kerja yang digunakan, dan adanya perluasan pasar.

4. Daftar Pustaka

- [1] Baktiar, Amsal. 2004. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Brigham, E.F. and J.F. Houston, 2010, "Fundamentals of Financial Management". (Dasar-dasar Manajemen Keuangan), buku 1 dan 2, edisi 10, penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Brock, W. and Evans, D., 1986, the Economics of Small Business: Their Roles and Regulations in the Economy, Holmes & Meier Publishers, Teaneck, NJ.
- [4] Chandler, G.N., and Hanks, S.H., (1999), "Market Attractiveness, resource-based capabilities, venture strategies, and venture performance," *Journal of business venturing*, vol. 9 no. 4, pp.331-49.
- [5] Chang, Y.W. (2001), The Influence of Organizational factors on new product development performance:

The case on configuration management and central satellite firms", unpublished thesis, National Chi-Nan University (in Chinese).

- [6] Covin, J. and D. Slevin (1989), "Strategic Management of Small Firms in Hostile and Benign Environments," *Strategic Management Journal*, 10 (January), 75-87.
- [7] Crijns, H. And Ooghi, (2000). Growth paths of medium sized entrepreneurial companies. De Vlerick school voor management, University of Ghent.
- [8] Demirbag, M., Tatoglu, E., Teknisk, M. And Zaim, S., 2006., "An analysis of the relationship between TOM implementation and organizational performance: evidence from Turkish SMEs", *Journal of Manufacturing Technology Management*, vol. 17. No. 6, pp.829-47.
- [9] Dess, G., Lumpkin, and J. Covin (1997), "Entrepreneurial strategy making and firm performance: Test of Contingency and Configurational Models", *Strategic Management Journal*, 18 (1), 2-23
- [10] Dess, G.G. & Robinson, R.B. (1994). Measuring Organizational Performance in the Absence of Objective Measures: The Case of the Privately Held Firm and Conglomerate Business Unit. *Strategic Management Journal*, 5, 265-273.
- [11] Drucker, P.F. (1998), "The discipline of innovation", *Harvard Business Review*, Vol. 76 No 6, pp. 149-57.
- [12] Haeruman, H, 2000, *Peningkatan Daya Saing UMKM untuk Mendukung Program PEL*. Makalah Seminar Peningkatan Daya Saing, Graha Sucofindo, Jakarta.
- [13] Hafsa, Mohammad Jafar, 2004, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*,

- [14] *Infokop* 25, 40-44. IAI. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.25*. Jakarta : Salemba Empat.
- [15] IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Jerome R. Ravertz , 2009, *Filsafat Ilmu . Sejarah dan ruang lingkup bahasanya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- [17] Lee, D.Y. and Tsang, E.W.K. (2001). The Effect of Entrepreneurial Personality, Background and network activities on venture growth. *Journal of Management Studies*, 38:583-602.
- [18] Lesceviva, M, 2004, Rural Entrepreneurship Success Determinant, *Unpublished Working Papers*, Faculty of Economics, Latvian University of Agriculture, Eksjo, Latvian.
- [19] Lumpkin , G.T. and G. Dess (1996). " Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance, " *Academy of management Review*, 21 (1).135-72
- [20] Miller , D. and P. Friesen (1984), *Organizations: A Quantum View*. Englewood Cliffs, NJ: prentice Hall.
- [21] Miller , D. and Lee, J. (2001), The people make the process: commitment to employees, decision making , and performance. *Journal of Management*, 27:163-189
- [22] Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen* . Jakarta :Ghalia . Indonesia.
- [23] Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty. Indonesia.
- [24] Maupa , Haris. 2004, *factor-faktor yang menentukan pertumbuhan usaha kecil di Sulawesi selatan*. Disertasi program pascasarjana Unhas. Tidak dipublikasikan.
- [25] McCormick, D., M.N., Kinyanjui and G . Ongile., 1997, *Growth and barriers to growth among nairobi small and medium size garment producers.*, *World dev.*, Vol.25 No. 7., pp.1095-1110
- [26] Munizu, Musran, 2010, *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, 33-41.
- [27] Setyobudi, Andang, 2007, *Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan* 5, 29-35.
- [28] Swastha, Basu. 2001. *Manajemen penjualan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE.
- [29] Susriasantri, Jujun S. 1987. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [30] Sulaeman, Suhendar, 2004, *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global*, *Infokop* 25, 113-120.
- [31] Tambunan, Tulus T.H., 2002, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta.
- [32] Temtime, Zelealem T., and J. Pansiri, 2004, *Small Business Critical Succes/Failure Factors in Developing Economies: Some Evidence From Bostwana*, *American Journal of Applied Sciences* 1, 18-25.
- [33] Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta.
- [34] Venkatraman dan Ramanujam, V. 1986. *Measurement of Business Performance in Strategy Research: a Comparison of Approaches*. *Academy of Management Review*, Vol 11, pp.801-814.
- [35] Widodo, Tri, *et al.* 2003. *Dampak Pola Pembiayaan Usaha Skala Mikro Terhadap Kinerja Bank dan Nasabah (ULM PT Bank BNI Wilayah*

Jabotabek, Jawa Barat dan DI Yogyakarta), Kerjasama Pusat Studi Ekonomi & Kebijakan Publik Universitas Gajah Mada dan Tim Penelitian & Pengembangan Biro Kredit Bank Indonesia.

- [36] Wilkinson , B. (2002), small, micro, and medium enterprise development; expanding the option for debt and equity finance. Financial sector workshop, National economic development and labour council (NEDLAC). Johanesburg, south Africa, Iris, April, 6.
- [37] Wisardja, I wayan. (2000), Analisa lingkungan industry kerajinan ukiran kayu di kabupaten Gianyar Propinsi Bali, program pasca sarjana, Universitas Brawijaya, malang.
- [38] Zhang, Y., 2001. Leaming function and small business growth, management accounting journal, MCB , university press ,vol 15 n0. 26, pp,228-231.